

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia masih menjadi PR terbesar untuk pemerintah dan seluruh masyarakat kalangan manapun. Perekonomian menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada triwulan 1 tahun 2020 melambat tajam namun masih tumbuh positif. Krisis kesehatan global berdampak pada kinerja perekonomian dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 2,97 persen (YoY). Hampir seluruh sektor tumbuh melambat. Hal ini disebabkan oleh turunnya permintaan global dan domestik serta diiringi dengan melemahnya harga komoditas internasional.²

Dari kondisi Indonesia tersebut, pemerintah tidak tinggal diam dalam mengatasi kondisi perekonomian yang semakin lesu. Diharapkan semua elemen mengerahkan upayanya agar kondisi perekonomian negara pulih dan kembali bangkit. Salah satu elemen yang kita bahas nanti dalam membantu perekonomian negara adalah desa atau perekonomian desa. Elemen desa juga harus bertindak aktif dalam menyelamatkan perputaran ekonomi wilayahnya sendiri dan Negara.

² Filsa Amalia dkk, *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia (Ancaman Resesi Dunia Akibat Pandemi)*, (Jakarta: Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS, Edisi Vol.4, No.1 Mei 2020).

Upaya awal pemerintah dalam menciptakan, meningkatkan serta mengembalikan kualitas perekonomian di Indonesia, salah satunya pada sektor perekonomian desa. Upaya tersebut merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang strategis. Pembangunan perekonomian dari wilayah pinggiran yang memperkuat daerah desa dalam kerangka NKRI adalah satu dari 9 Program Nawacita Presiden Republik Indonesia.³

Dalam mewujudkan cita-cita pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia terhadap kualitas perekonomian yang mampu meningkatkan pula pada perekonomian negara, keberadaan BUMDes menjadi tokoh utama di wilayah desa dalam menjalankan tugas pokok tersebut. Namun keberadaanya juga membawa pengaruh untuk perekonomian seluruhnya.

BUMDes merupakan sebuah lembaga milik desa yang didirikan berdasarkan kebutuhan yang sebagian dan seluruhnya modal dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari potensi desa dan kekayaan alam.⁴

Perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas inisiasi masyarakat desa, serta mendasarkan pada prinsip – prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif. Dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu *member base dan self help*. Hal ini penting mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan)

³ Abdul Rahman Sulaeman dkk, *BUMDES (Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa)*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis,2020), hlm 1.

⁴ *Ibid*, hlm 3.

masyarakat banyak (*member base*), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*self help*), baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri.⁵

Profesionalisme telah diajarkan sebagaimana disebut dalam Al-Quran Surat Al-Israa ayat 36, yaitu:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaranmu, penglihatamu, dan matahatimu semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya (QS. Al-Israa ayat 36).”

Ayat ini menjelaskan larangan bekerja tanpa ilmu, bekerja harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam pada bidang tersebut, karena semua amal yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.⁶

Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal, Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu itu juga diatur dalam

⁵ Coristya Berlian Ramadana dkk, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.6 Hal 1068-1076, hlm 6.

⁶ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah*, (Bandung:J-Art,2005),hal. 285.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78-81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.⁷

Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan asset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.⁸

Karena BUMDes memiliki tugas penting dalam kesejahteraan masyarakat serta kualitas perekonomian desa, maka BUMDes harus mampu mengelola potensi atau kekayaan alam yang ada. Setiap daerah pasti memiliki potensi dan kekayaan alam masing-masing. Potensi tersebut merupakan sebuah *asset* milik desa yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi desa dan masyarakat jika dikelola dengan baik.

Salah satu wadah penggerak perekonomian desa adalah pasar. Pasar merupakan sebuah institusi penting dalam suatu perekonomian dan menjadi

⁷ Amelia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal of Rural and Development, Volumes V No. 1 Februari 2014, hlm.2.

⁸ *Ibid.*,

salah satu penggerak dinamika perekonomian. Keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk dikembangkan karena kapasitasnya yang besar untuk menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan usaha sebagai pedagang atau wiraswasta, pasar dapat memwadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari waktu ke waktu. Berkembangnya dan terus bertambahnya pedagang dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa peran pasar sangat vital bagi kegiatan perekonomian wilayah tersebut.⁹

Peneliti mengambil penelitian pada Kabupaten Tulungagung. Dimana Kabupaten ini memiliki potensi yang melimpah di masing-masing wilayahnya. Tulungagung disebut juga kota pariwisata karena banyaknya tempat wisata yang terbentuk sendiri (alam) dan tempat wisata yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Selain itu, Tulungagung merupakan kabupaten yang memiliki banyak pasar.

Desa Bangoan memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat baik individu maupun kelompok (luas). Salah satu potensi yang dimiliki Desa Bangoan ini adalah pasar rakyat "Pasar Senggol". Pasar senggol ini juga disebut juga Pasar kuliner (wisata kuliner). Pasar yang sudah berdiri sejak lama dan bertahan, bahkan mengalami peningkatan yang signifikan dari segi perkembangan pasar dan meningkatnya pedagang serta pengunjung yang memadati "Pasar Senggol".

⁹ Afi Fuddin Lutfi, *Pengembangan Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung, Perspektif Ekonomi Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 2

Untuk asal muasal “Pasar Senggol ini” ada berbagai versi, namun peneliti mengambil satu versi saja karena ceritanya sama. Pertama yaitu awalnya ada penjual sompil yang berjualan diperempatan. Dan penjual tersebut semacam ingin menikahkan dengan warga lintas desa. Akhirnya para pedagang dalam berdagang juga membawa putra putrinya. Adanya muda mudi ini juga membuat tertarik para pembeli yang datang. Dan, terjadilah desak-desakan (senggol-senggol) an. Dari itulah pasar ini disebut “Pasar Senggol”.¹⁰

Karena merebak hingga banyak, maka Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Tulungagung membuatkan lokasi dan dibangun tempat jualan yang permanen. Sekarang, “Pasar Senggol” di kelola oleh BUMDes milik desa Bangoan yaitu BUMDes Maju Mapan. Berkat adanya BUMDes ini dalam pengelolaan “Pasar Senggol” menjadikan “Pasar Senggol” semakin tertata dalam hal segi ketertiban pengunjung, parkir, pedagang, kebersihan. Tujuannya agar pedagang dan pengunjung merasa nyaman sehingga minat untuk kembali berbelanja akan terus tumbuh.

Berdirinya “Pasar Senggol” ini memberikan banyak manfaat kepada berbagai aspek. Yaitu aspek pendapatan desa, kualitas perekonomian masyarakat desa Bangoan (khususnya) dan desa tetangga. Penyewaan ruko dan kios yang ada di pasar ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat Desa Bangoan saja namun juga memberi kesempatan kepada warga desa tetangga.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Eli (Pengurus BUMDesa Maju Mapan Bangoan), tanggal 16 November 2020 di Kantor BUMDesa Maju Mapan Bangoan.

Manfaat selanjutnya yaitu pusat belanja dengan harga terjangkau serta lokasi yang cukup strategis bagi warganya dan sekitar.

Lokasi pasar yang dulunya adalah persawahan jauh dari kampung, sekarang ramai dan banyak bangunan-bangunan untuk rumah, pertokoan dan kompleks perumahan elit. Sehingga “Pasar Senggol” yang dulu kawasan persawahan sepi jauh dari penduduk kini kehadirannya mempersempit tindak kejahatan karena posisinya yang sekarang sudah ramai meski sudah malam.

Ketertaan “Pasar Senggol” sekarang terjadi karena BUMDes yang baik dari pengelolaan administrasi data, keuangan, dan keseluruhan wilayah pasar. Semua itu pastinya memiliki stimulus strategi. Apalagi pasar tersebut bisa bertahan, berkembang serta semakin hari peningkatan pedagang dan pengunjung semakin bertambah. Selain itu semenjak ada BUMDes yang mengelola minat pengunjung dan pedagang yang menyewa kios maupun jualan setiap hari minggu meningkat. BUMDes yang mengelola “Pasar Senggol” ini bernama BUMDes Maju Mapan yang berdiri sejak tahun 2015.

Diantara unit usaha yang berkembang pesat adalah pasar tradisonalnya. Selain itu “Pasar Senggol” merupakan sentral perputaran ekonomi di desa Bangoan. BUMDes Maju Mapan sangat memiliki peran yang penting dalam pengelolaan potensi tersebut. Oleh karenanya, harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola serta mengembangkan pasar.

Pada konsepnya BUMDes ini ingin mengembangkan produk potensi lokal unggulan yaitu pasar senggol sebagai wisata kuliner. Apalagi “Pasar

Senggol” ini memiliki ciri khas didalamnya yaitu akan ikon masakan jawa atau ketradisionalan nya. Di era milineal ini wisatawan yang ingin mengeksplorasi produk ekowisata sudah merebak banyak dan perilaku konsumtif masyarakat yang dijadikan peluang pasar semakin memberikan inovasi-inovasi di dalamnya.

Salah satu strategi yang sudah diterapkan dalam pengembangan serta menarik pedagang yang datang yaitu salah satunya dengan pinjaman bergulir yang sudah diakui oleh penjual sangat membantu dalam hal permodalan.¹¹

Strategi BUMDes secara umum dalam pengelolaan pasar bisa diawali dengan perumusan strategi (yaitu dengan mengembangkan visi dan misi), penerapan strategi (menciptakan struktur organisasi yang efektif dan menjalankan strategi sesuai apa yang di rancang dari awal), dan pengevaluasian (proses menilai atau mengkaji sejauh mana program tersebut berjalan).¹²

Sebelumnya BUMDes ini juga mendapatkan tantangan yang luar biasa dari para warga. Perbedaan persepsi antara pihak BUMDes dengan masyarakat sekitar menimbulkan BUMDes sempat dikecam sebagai perebut potensi desa. Padahal sebenarnya, hadirnya BUMDes untuk membantu potensi lokal tersebut semakin berkembang. Polemik dan negosiasi yang

¹¹ Aisyah Sabrina Astigianto, *Peran BUMDES Bangoan dalam Pengelolaan Pasar Senggol Guna Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), hal.2.

¹² Aprianus Jepri, *Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDES Program Pasar Desa*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol.8 No.4 (2019,) hlm 307-308.

terjadi berjalan alot. Namun, pihak BUMDes akhirnya mampu mengatasi masalah tersebut dengan strategi yang baik dan matang. Salah satunya dengan merangkul masyarakat dan sering melaksanakan sosialisasi.¹³

Dalam menjalankan sebuah strategi terhadap pengembangan potensi kendala pasti selalu ada. Penulis tertarik membahas pada penelitian ini yang berjudul *“Optimalisasi Peran BUMDes Maju Mapan Bangoan dalam Pengembangan dan Peningkatan Pengunjung serta Dampaknya bagi Perekonomian Desa*. Karena ingin lebih dalam mengetahui peran BUMDes terhadap potensi tersebut, strategi yang diterapkan dalam menghadapi kendala di situasi apapun, serta solusi yang dikeluarkan, serta dampak perekonomian desa dalam kaitannya difokuskan pada kualitas perekonomian masyarakat dengan adanya campur tangan BUMDes terhadap potensi yang ada.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana optimalisasi peran BUMDes Maju Mapan pada pengembangan “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana optimalisasi peran BUMDes Maju Mapan dalam peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak optimalisasi peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Maju Mapan bagi

¹³ Wawancara dengan Ibu Eli (Pengurus BUMDesa Maju Mapan Bangoan), tanggal 16 November 2020 di Kantor BUMDesa Maju Mapan Bangoan. (*Kesimpulan* dari wawancara).

peningkatan perekonomian masyarakat di desa Bangoan Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan optimalisasi peran BUMDes Maju Mapan pada pengembangan “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan optimalisasi peran BUMDes Maju Mapan dalam peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung ?
3. Mendeskripsikan dampak optimalisasi peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian masyarakat di desa Bangoan Kedungwaru, Tulungagung?

D. Identifikasi Penelitian, dan Batasan Masalah

Identifikasi penelitian dan batasan masalah penelitian ini utamanya difokuskan pada strategi yang digunakan dalam pengembangan dan peningkatan pengunjung terhadap potensi yang dilakukan BUMDes.

Potensi di Desa Bangoan banyak namun penulis memfokuskan pada salah satu potensi yaitu pasar rakyat “Pasar Senggol” Bangoan sebagai salah satu perputaran ekonomi di masyarakat desa yang perputarannya cukup pesat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis, bermanfaat untuk penulis, pembaca, dan membantu tambahan referensi dan rujukan apabila sedang mengerjakan karya ilmiah, jurnal maupun tugas akhir. Terakhir Memberikan tambahan ilmu pada dunia perekonomian.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini membantu BUMDes lain dalam pengembangannya terhadap potensi desa yang ada. Penelitian ini bermanfaat juga untuk pihak BUMDes setelah membaca penelitian ini terhadap kekurangan-kekurangan BUMDes Maju Mapan selama ini sehingga bisa menjadi tolak ukur kemajuan BUMDes dan potensi desa untuk kedepannya.

F. Penegasan Istilah

Agar tercapainya satu kesepahaman atau persepsi, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terangkai dalam judul.

1. Secara Konseptual

a. Optimalisasi

Menurut beberapa ahli optimalisasi yaitu pencarian solusi terbaik dan tertinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah

memaksimalkan keuntungan. Dan bisa disederhakan lagi bahwa optimalisasi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

b. BUMDes

Pada buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat, BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa.¹⁵

c. Perekonomian/ekonomi desa

Ekonomi adalah semua hal yang menyangkut pada hubungan kehidupan dalam rumah tangga (bukan hanya pada rumah tangga keluarga namun lebih merujuk pada definisi luas berbangsa, negara dan dunia.¹⁶ Dalam perekonomian tidak lekang pada masalah atau

¹⁴Qori Rusdiana, *Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal sebagai Pilar Perekonomian Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung), hlm 15.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)*, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2004), hlm 4.

¹⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2010), hlm.

kegiatan ekonomi. Menurut saya, Perekonomian desa adalah segala sesuatu yang menyangkut kegiatan atau permasalahan ekonomi yang ada di lingkup desa.

2. Secara Operasional

Alur dari pembahasan ini yaitu untuk menciptakan sebuah perekonomian desa yang berkualitas bahkan berdaya saing tinggi dan dampak baiknya yang kembali ke desa perlu adanya sebuah strategi dalam pengembangannya terhadap potensi desa salah satunya adalah pasar rakyat yang di dalamnya terdapat perputaran ekonomi yang bisa menghidupi banyak orang. Subjek yang memiliki strategi yaitu BUMDes, yang akhir-akhir ini menjadi sorotan karena banyak BUMDes yang sudah mampu membawa perubahan terhadap potensi dan perekonomian desa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperjelas penelitian ini agar runtut dan jelas, maka sistematika penulisan skripsi di atur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan berupa landasan teoritis yang berhubungan dengan judul dan permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, data, sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah dikemukakan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang cakupannya pada Optimalisasi Peran BUMDes Maju Mapan Bangoan dalam Pengembangan dan Peningkatan Pengunjung "Pasar Senggol" Serta dampaknya Bagi Perekonomian Desa.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban atas permasalahan. Serta saran berdasarkan analisis.